

ANALISIS PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA BUKITTINGGI BERBASIS EKONOMI ISLAM DI ERA DIGITALISASI

Niken Putri Ayu¹, Rahayu Rizka Aulia²

nikenputriayu0303@gmail.com¹, mansuryuwarman@gmail.com²

UIN SMDD Bukittinggi

ABSTRAK

Artikel ini berjudul ‘‘Analisis Perkembangan UMKM Di Kota Bukittinggi Berbasis Ekonomi Islam Di Era Digitalisasi’’ Buku ini berupaya memahami perkembangan UMKM berbasis ekonomi Islam di Kota Bukittinggi pada era digitalisasi. Dasar penulis mengangkat judul ini bermula dari kenyataan bahwa UMKM mungkin akan semakin sulit mendapatkan akses pasar dunia dan mendongkrak penjualan karena keterbatasan platform e-commerce. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan UMKM berbasis ekonomi Islam di Kota Bukittinggi pada era digitalisasi. Penulis menggunakan metodologi kualitatif untuk melakukan penelitian lapangan. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Penulis berbicara langsung dengan pemilik dan pelanggan UMKM. Penulis melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Setelah membahas permasalahan yang diangkat, penulis sampai pada kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, pemasaran, inovasi, dan barang merupakan determinan utama pertumbuhan UMKM berbasis Ekonomi Islam di Era Digitalisasi. Penerapan prinsip syariah (riba, gharar, masyir) merupakan landasan terbentuknya UMKM berbasis Ekonomi Islam di era digital. Ketika pelaku UMKM menerapkan digitalisasi di Kota Bukittinggi, mereka dapat meningkatkan jangkauan pemasaran, mendongkrak pendapatan, dan meningkatkan kinerja UMKM,

Kata Kunci: UMKM, Digitalisasi, Ekonomi Islam Di Era Digitalisasi.

ABSTRACT

This article is titled ‘Analisis Perkembangan UMKM Di Kota Bukittinggi Berbasis Ekonomi Islam Di Era Digitalisasi’ This book seeks to understand the evolution of Bukittinggi City's Islamic economic-based MSMEs in the age of digitalisation. The author's basis in bringing up this title stems from the fact that MSMEs may find it more difficult to get worldwide market access and boost sales due to the limits of e-commerce platforms. The purpose of this research is to determine the factors that led to the growth of Bukittinggi City's Islamic economic-based MSMEs in the age of digitalisation. The author used a qualitative methodology for conducting field research. The author used observations, interviews, and documentation as methods of gathering data. The author speaks with MSME owners and customers firsthand. The author made on-site observations at the study location. Following a discussion of the issues brought up, the author came to the conclusion that the study's findings demonstrated that capital, marketing, innovation, and goods were the main determinants of the growth of Islamic Economic-based MSMEs in the Digitalization Era. The application of sharia principles (riba, gharar, masyir) is the establishment of Islamic Economic-based MSMEs in the digital age. When MSME actors apply digitalization in Bukittinggi City, they may increase marketing reach, boost revenue, and enhance MSME performance.

Keyword: *UMKM, Digitalization, Islamic Economy In The Digitalization Era.*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian Indonesia. Padahal, keberadaan UMKM dapat memperparah kemiskinan di masyarakat. Berdirinya UMKM akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja baru. Dengan demikian, diharapkan angka pengangguran di Indonesia akan menurun. Mengingat saat ini jumlah UMKM yang tersebar di berbagai daerah, termasuk di pedesaan,

UMKM dapat menjadi wadah untuk menggerakkan perekonomian masyarakat.¹

Pemanfaatan ekonomi digital berpotensi mendorong pendapatan UMKM berbasis syariah. Melalui platform daring, ekonomi digital memungkinkan usaha kecil menengah untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan mengembangkan pasarnya. Bagi UMKM, teknologi digital dapat mendorong produktivitas dan mengurangi biaya operasional. Melalui pemanfaatan teknologi yang semakin canggih dan efektif, ekonomi digital memungkinkan UMKM untuk meningkatkan mutu barang dan jasanya. Selain menjalankan usaha sesuai prinsip ekonomi syariah, kesadaran dan kepedulian terhadap keberkahan dan keadilan juga semakin tumbuh. Alhasil, UMKM yang berbasis ekonomi syariah dapat memperoleh manfaat dari penerapan ekonomi digital dengan meningkatkan pendapatannya dan menciptakan usaha yang lebih berkelanjutan dan taat hukum. UMKM perlu memiliki akses terhadap teknologi agar dapat memanfaatkan peluang ini untuk mendorong penjualan. Hal ini dikarenakan UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan rumah tangga yang keduanya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini secara tidak langsung membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan mendorong kesejahteraan ekonomi bangsa. Keberadaan UMKM diharapkan dapat memperkuat perekonomian di tengah krisis saat ini. Dengan menggunakan strategi pemasaran berbasis teknologi digital, UMKM memiliki peluang untuk menjadi lebih kuat secara finansial. Digitalisasi menjadi semakin penting bagi UMKM karena persaingan yang semakin ketat. Hal ini dikarenakan, selain masa digitalisasi, iklan media digital lebih efisien dan efektif karena dapat menghemat waktu dan biaya iklan, serta biaya terkait bisnis lainnya.²

Salah satu kota yang mengalami perkembangan UMKM adalah Kota Bukittinggi. Karena Bukittinggi merupakan destinasi wisata yang populer, hal ini berdampak signifikan terhadap perekonomian setempat. Alhasil, inisiatif ekonomi berbasis masyarakat telah terwujud dalam bentuk usaha mikro dan usaha kecil menengah yang menjadi pusat industri. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah UMKM di Kota Bukittinggi pada tahun 2019–2023 yang tersebar di tiga kecamatan.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Bukittinggi 2019-2023

No	Kecamatan	Jumlah Umkm Di Kota Bukittinggi					Jumlah
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Aur Birugo Tigo Baleh	1.858	1.513	1.518	1.518	1.623	8.030
2	Guguak Panjang	3.268	2.425	2.434	2.434	2.611	13.172
3	Mandiingin Koto Selayan	1.889	3.516	3.521	3.521	3.833	16.280
Jumlah		7.015	7.454	7.473	7.473	8.067	-
Jumlah Persentase		-	6,26%	0,25%	-	7,98%	-

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bukittinggi

Kota Bukittinggi memiliki tiga kecamatan, seperti yang dijelaskan pada tabel 1. Informasi di atas menunjukkan jumlah UMKM yang beroperasi di masing-masing tiga kecamatan tersebut antara tahun 2019 dan 2023. Kecamatan dengan konsentrasi UMKM tertinggi adalah Mandiingin Koto Selayan (16.280), Guguak Panjang (13.172), dan Aur Birugo Tigo Baleh (8.030). Meskipun jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2019, jumlahnya mencapai

¹ Asri Lestari and Zuhri M Nawawi, 'Analisis Perkembangan Digitalisasi Marketing UKM Kuliner Bana Chip Lumer Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *CiDEA Journal*, 2.2 (2023), 01–12.

² Jasri - and others, 'Penerapan Digital Marketing Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 6.2 (2022), 212–24.

7.015, pada tahun 2020 menjadi 7.454, pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 7.473, dan pada tahun 2023 menjadi 8.067. Menurut Kepala Bidang Pengembangan Koperasi, UMKM, dan Dinas Perdagangan Kota Bukittinggi, 90% jenis usaha di Kota Bukittinggi masuk dalam kategori usaha mikro, yang omzetnya mencapai Rp1 miliar per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai destinasi wisata, Kota Bukittinggi juga memiliki potensi di sektor perdagangan, terbukti dengan terbitnya PP Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kriteria UMKM. Tabel 2 berikut ini menggambarkan hal tersebut. (Dinas UMKM dan Perdagangan, Koperasi Kota Bukittinggi)

Tabel 2 Perkembangan Omset UMKM di Kota Bukittinggi 2019-2023

No	Kriteria	Tahun					Jumlah
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Usaha Mikro	6.711	6.332	6.013	6.771	7.423	33.250
2	Usaha Kecil	1.220	625	652	652	50	3.145
3	Usaha Menengah	70	31	31	31	0	163
Jumlah		8.001	7.015	6.696	7.454	7.473	-
Jumlah Persentase		-	(12,32)	(4,55)	11,32	0,25	-

Sumber: Dinas Koperasi, Pendistribusian dan Perdagangan Kota Bukittinggi

Dari sisi pertumbuhan tahunan, Tabel 2 di atas juga menunjukkan bahwa penjualan sektor perdagangan Kota Bukittinggi tumbuh dari tahun 2019 hingga 2023, yang terbilang sangat baik. Dengan omzet UMKM terbesar di Kota Bukittinggi sebesar 33.250, perusahaan kecil sebesar 3.145, dan perusahaan menengah sebesar 163, jenis usaha mikro mendominasi perekonomian kota. Namun dari tahun 2020 hingga 2021, terjadi penurunan, yaitu sebesar 8.001 pada tahun 2019 dan 7.015, 6.696, 7.454, dan 7.473 pada masing-masing tahun tersebut.³

Dari sudut pandang ekonomi Islam, UMKM perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip syariah, yang menempatkan prioritas lebih tinggi pada keadilan, keberkahan, dan keseimbangan dalam transaksi komersial. Oleh karena itu, ketika menganalisis pertumbuhan UMKM di era digital, penting untuk mempertimbangkan bagaimana mereka dapat meningkatkan pendapatan dan membangun perusahaan yang sesuai dengan syariah, serta bagaimana teknologi digital dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan-tujuan ini. Dengan memfokuskan pada prinsip-prinsip spiritual ini, hal itu juga dapat memberikan cara untuk terus mengembangkan UMKM dan pulih dari epidemi. Sebagaimana Allah SWT nyatakan dalam QS. Al-Jumu'ah Ayat 10, kita juga diperintahkan untuk melakukan bisnis sesuai dengan hukum Islam :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Setelah shalat Jumat selesai, berbaringlah di tanah, mohon keberkahan Allah, dan ingatlah Allah semaksimal mungkin agar Anda berhasil..” (QS. Al-Jumu'ah : 10)

"Maka menyebarkanlah di seluruh muka bumi dan carilah karunia Allah" secara sederhana mengandung makna bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk beramal atau mencari rezeki, sesuai dengan terjemah ayat di atas. Makanan yang halal dan baik menurut Islam tentunya. Setelah selesai melaksanakan salat, menyebarkanlah di muka bumi untuk berdagang (tjara) dan bertransaksilah sesuai dengan kebutuhan untuk melengkapi kebutuhan hidup, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Syaukani tentang makna ayat ini. Selain itu, carilah rezeki yang telah Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya sebagai anugerah. Peneliti memilih Kota Bukittinggi sebagai subjek penelitian UMKM. Salah satu

³ Guraida, Iiz Izmuddin, Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, *Journal* Volume 6 No 3 (2024) 1099-1112 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351.

UMKM yang dapat dikembangkan atau dikelola dan dapat meningkatkan pendapatan daerah, seperti halnya di Kota Bukittinggi, adalah industri kecil. Di Sumatera Barat, Kota Bukittinggi merupakan salah satu tempat wisata yang populer. Di Kota Bukittinggi terdapat beberapa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang menjadi tumpuan perekonomian daerah dan mendorong daya cipta masyarakat. UMKM di Bukittinggi sangat penting bagi perekonomian daerah. Kota ini merupakan rumah bagi ribuan UMKM yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat dan menciptakan barang-barang berkualitas tinggi yang diinginkan pengunjung.

Inisiatif pemerintah, perusahaan, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikenal sebagai indikator pengembangan bisnis, atau UMKM. Ada beberapa faktor yang dapat diukur, termasuk modal, aset, laba, staf, dan omzet. Penelitian ini melihat tenaga kerja dan omzet sebagai indikator.

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan mengajukannya sebagai proposal tesis yang diberi nama "Analisis Perkembangan UMKM Di Kota Bukittinggi Berbasis Ekonomi Islam di Era Digitalisasi"

Kajian Pustaka

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

"Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi persyaratan usaha mikro," demikian bunyi Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur mengenai UMKM.⁴

b. Digitalisasi UMKM

Penerapan teknologi digital untuk mendukung operasional bisnis UMKM sekaligus strategi pemasarannya dikenal dengan istilah "digitalisasi UMKM". Mulai dari penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan, pemantauan produk secara daring, pemesanan pasokan dan logistik melalui platform digital, hingga komersialisasi dan penjualan produk secara daring, kini pelaku usaha semakin dimudahkan dalam menjalankan usahanya secara daring berkat teknologi yang semakin canggih. Pelaku UMKM dapat mengiklankan barang dagangannya di berbagai saluran media sosial dan menyediakan informasi lokasi pada peta di media sosial, yang memudahkan akses langsung kepada klien. Oleh karena itu, proses digitalisasi UMKM bertujuan untuk mengubah praktik promosi dan penjualan produk digital para pelaku usaha, khususnya dalam hal pengelolaan pemasaran.⁵

c. UMKM Perspektif Ekonomi Islam

Secara sederhana, ekonomi adalah studi tentang masalah kekayaan, termasuk cara meningkatkan dan mempertahankan kekayaan. Sementara ekonomi membahas topik-topik ini, sistem ekonomi membahas mekanisme distribusi.⁶ Menurut sudut pandang Islam, memperoleh kemanfaatan merupakan satu hal, dan cara-cara untuk memperolehnya merupakan hal yang lain.

METODE PENELITIAN

Penulis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yang datanya diperoleh dari kata-kata tertulis atau lisan subjek. Lebih jauh, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data tentang keadaan

⁴ Asep Hidayat, Surya Lesmana, and Zahra Latifah, 'Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.6 (2022), 6707–14.

⁵ Nurmi Laziva and others, 'Studi Literatur Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Di Era Masyarakat 5.0: Strategi Dan Faktor', *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC*, 4 (2024), 1050–79 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index>>.

⁶ Vol No April, 'TINJAUAN EKONOMI ISLAM DALAM', 2.1 (2024).

gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Karena informasi yang dikumpulkan bersifat deskriptif, maka tidak dapat digunakan untuk menguji teori, meramalkan hasil, atau meneliti konsekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Jumlah UMKM di Kota Bukittinggi 2019-2023

Selama tahun 2019–2023, jumlah UMKM Kota Bukittinggi mengalami perkembangan sebagai berikut.

Tabel 3 Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Bukittinggi 2019-2023

No	Kecamatan	Jumlah Umkm Di Kota Bukittinggi					Jumlah
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Aur Birugo Tigo Baleh	1.858	1.513	1.518	1.518	1.623	8.030
2	Guguak Panjang	3.268	2.425	2.434	2.434	2.611	13.172
3	Mandiingin Koto Selayan	1.889	3.516	3.521	3.521	3.833	16.280
Jumlah		7.015	7.454	7.473	7.473	8.067	-
Jumlah Persentase		-	6,26%	0,25%	-	7,98%	-

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bukittinggi

Kota Bukittinggi memiliki tiga kecamatan, seperti yang dijelaskan pada tabel 3. Informasi di atas menunjukkan jumlah UMKM yang beroperasi di masing-masing kecamatan tersebut antara tahun 2019 dan 2023. Kecamatan dengan konsentrasi UMKM tertinggi adalah Mandiingin Koto Selayan (16.280), Guguak Panjang (13.172), dan Aur Birugo Tigo Baleh (8.030). Pada tahun 2019 terdapat 7.015 UMKM, pada tahun 2020 terdapat 7.454 UMKM, pada tahun 2021 dan 2022 terdapat 7.473 UMKM, dan pada tahun 2023 terdapat 8.067 UMKM. Sebaliknya, jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun, meskipun pada tahun 2021 mengalami penurunan.

b. Jumlah Omzet UMKM di Kota Bukittinggi 2019-2023

Beginilah evolusi omzet UMKM Kota Bukittinggi tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 4 Perkembangan Omzet UMKM di Kota Bukittinggi 2019-2023

No	Kriteria	Tahun					Jumlah
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Usaha Mikro	6.711	6.332	6.013	6.771	7.423	33.250
2	Usaha Kecil	1.220	625	652	652	50	3.145
3	Usaha Menengah	70	31	31	31	0	163
Jumlah		8.001	7.015	6.696	7.454	7.473	-
Jumlah Persentase		-	(12,32)	(4,55)	11,32	0,25	-

Sumber: Dinas Koperasi, Pendistribusian dan Perdagangan Kota Bukittinggi

Selain itu, Tabel 4 di atas menunjukkan kenaikan penjualan sektor perdagangan kota Bukittinggi dari tahun 2019 ke tahun 2023 dalam hal penjualan tahunan yang cukup kuat. Dengan omzet tertinggi sebesar 33.250, usaha mikro merupakan jenis usaha yang paling banyak terdapat dalam perekonomian kota Bukittinggi. Perusahaan kecil berada di urutan kedua dengan 3.145, dan usaha menengah dengan 163. Dengan 8.001 pada tahun 2019,

7.015, 6.696, 7.454, dan 7.473 pada tahun 2023, terjadi penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021.⁷

c. Jumlah Penduduk Kota Bukittinggi

Jumlah penduduk Kota Bukittinggi tempat penelitian adalah sebagai berikut.:

Tabel 5 Jumlah Penduduk Kota Bukittinggi

Wilayah Inflasi	Jumlah Penduduk Kota Bukittinggi (Jiwa)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bukittinggi	130.773	121.028	121.588	122.311	124.047

Sumber: Badan Pusat Statistik Bukittinggi 2024

Tabel 5 di atas memberikan penjelasan mengenai jumlah penduduk Kota Bukittinggi yaitu pada tahun 2019 sebanyak 130.773 jiwa, pada tahun 2020, 2021, dan 2023 sebanyak 121.028 jiwa, 121.588 jiwa, 122.311 jiwa, dan 124.047 jiwa.

d. Jumlah Penduduk Usia Produktif

Jumlah penduduk usia kerja di Bukittinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Jumlah Penduduk Usia Produktif

Wilayah Inflasi	Jumlah Penduduk Usia Produktif Kota Bukittinggi (Jiwa)								
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-40	40-44	45-49	50-54	55-64
Bukittinggi	12.55 ribu	11.87 ribu	11.56 ribu	10.68 ribu	10.12 ribu	10.08 ribu	8.85 ribu	7.8 ribu	6.53 ribu

Sumber: Badan Pusat Statistik Bukittinggi 2024

Rentang usia produktif penduduk adalah 15–60 tahun, berdasarkan tabel 6 di atas; semakin tua penduduk Kota Bukittinggi maka semakin sedikit kesempatan kerjanya.

e. Jumlah Persentase Penduduk Menurut Pekerjaan Utama

Berdasarkan tenaga kerja utama di Kota Bukittinggi, jumlah penduduknya adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Persentase Penduduk Menurut Pekerjaan Utama

Status Perkerjaan Utama	Persentase Penduduk Perkerjaan Utama				
	2019	2020	2021	2022	2023
Berusaha sendiri	32.45	26.41	19.87	23.18	30.47
PNS	24.96	26.67	19.89	23.97	22.57
Perkerja bebas pertanian	4.75	4.92	6.69	5.52	3.99
Perkerjaan keluarga/tak di bayar	13.88	15.83	24.79	19.77	18.86
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar	17.29	18.62	21.84	18.99	18.64
Berusaha di bantu buruh	3.41	3.52	3.34	2.35	1.83
Pekerja bebas non pertanian	3.26	4.03	3.59	6.22	3.63
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Bukittinggi 2024

Tabel yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa populasi terstruktur ke dalam banyak kategori berdasarkan pekerjaan utama mereka, termasuk pekerja keluarga yang tidak dibayar, pegawai negeri, pekerja mandiri (UKM), dan pekerja pertanian.

⁷ Guraida, Iiz Izmuddin, Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, *Journal* Volume 6 No 3 (2024) 1099-1112 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351.

Pembahasan

1. Perkembangan UMKM Berbasis Ekonomi Islam di Era Digitalisasi

Peneliti mewawancarai sejumlah pelaku UMKM yang terlibat dalam pengembangan UMKM di Kota Bukittinggi. Informan akan memberikan informasi tentang variabel-variabel yang memengaruhi pertumbuhannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM berbasis ekonomi Islam di Bukittinggi, sejumlah elemen kunci diduga memiliki dampak terhadap pertumbuhan UMKM di era digitalisasi.

a) Modal

Bapak A, seorang pemilik usaha kerajinan tangan sekaligus salah satu informan mengatakan, *“Agar lebih efisien, kami membutuhkan lebih banyak uang untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar, tetapi kami juga perlu memastikan bahwa sumber pendanaan mematuhi hukum syariah. Kami memiliki sedikit pilihan dan sering kali bergantung pada pendanaan swasta atau publik.”*

Berdasarkan hasil diskusi dengan sejumlah UMKM di Bukittinggi yang berlandaskan ekonomi Islam, salah satu kendala terbesar bagi pertumbuhan perusahaan mereka adalah pendanaan. Mereka kerap kali kesulitan untuk memperluas kapasitas produksi atau beralih ke teknologi digital karena minimnya pendanaan. Selain itu, karena tidak mau menerima pinjaman berbunga, UMKM yang menganut prinsip syariah kesulitan mencari sumber pendanaan yang sesuai. Untuk meningkatkan akses permodalan, sebagian pelaku usaha berpikir untuk bekerja sama dengan lembaga pembiayaan syariah, sementara sebagian lainnya mengandalkan dukungan masyarakat atau sumbangan pribadi.

b) Pemasaran

Media sosial dan pemasaran e-dagang telah menjadi strategi populer bagi UMKM berbasis ekonomi Islam yang ingin menjangkau audiens yang lebih luas di era digitalisasi.

c) Inovasi

Agar UMKM mampu bersaing, inovasi menjadi hal yang krusial, terutama dalam hal menghasilkan barang yang disukai konsumen. Sejumlah perusahaan UMKM di Bukittinggi memahami bahwa inovasi produk dan strategi bisnis dapat meningkatkan daya saing.

2. Dampak Digitalisasi terhadap UMKM di Kota Bukittinggi

a) Memperluas Jangkauan Pemasaran

Kemampuan UMKM untuk menjangkau khalayak yang lebih luas di luar wilayah geografis mereka sendiri merupakan salah satu dampak utama digitalisasi. Saat ini, banyak UMKM mempromosikan barang dagangan mereka melalui saluran digital termasuk situs web, pasar daring, dan media sosial.

b) Meningkatkan Pendapatan

Digitalisasi memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemasaran produk. UMKM dapat menghubungi pelanggan lebih cepat dan lebih luas berkat saluran digital, yang pada akhirnya meningkatkan hasil penjualan.

c) Meningkatkan Kinerja UMKM

Dengan mengotomatiskan proses perusahaan tertentu, seperti pemasaran, logistik, dan manajemen keuangan, digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional. UMKM dapat bereaksi lebih cepat terhadap permintaan pelanggan dan lebih berkonsentrasi pada pengembangan produk dan layanan baru dengan bantuan teknologi digital.

KESIMPULAN

Temuan peneliti dari analisis pertumbuhan UMKM berbasis ekonomi syariah di Bukittinggi pada era digitalisasi dan telaah data pertumbuhan dan dampak usaha tersebut di Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa :

1. Meski sedikit menurun pada tahun 2021, jumlah UMKM yang terdaftar di tiga kecamatan Kota Bukittinggi menunjukkan tren kenaikan secara keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan 16.280 UMKM, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan memiliki UMKM terbanyak pada tahun 2023, dengan 8.067 unit yang dilaporkan. Peningkatan UMKM menunjukkan bahwa industri ini memiliki banyak potensi untuk mendorong ekonomi lokal.
2. Sektor perdagangan Kota Bukittinggi yang didominasi usaha mikro menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan dalam hal omzet dan penjualan. Dengan omzet sebanyak 33.250, usaha mikro menjadi yang terbesar dalam perekonomian. Meski omzetnya menurun dari tahun 2020 hingga 2021, industri ini mengalami pertumbuhan pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa era pascapandemi sedang pulih.
3. Di Kota Bukittinggi, jumlah karyawan yang bekerja untuk UMKM bervariasi; Bahasa Indonesia: angkanya naik pada tahun 2020 tetapi turun pada tahun 2021 dan 2023. Penurunan lapangan kerja ini menunjukkan adanya pergeseran komposisi tenaga kerja, dengan industri tertentu mungkin beralih ke teknologi untuk mengurangi ketergantungan mereka pada tenaga kerja manusia sementara masih membutuhkan lebih banyak kapasitas dan keahlian.
4. UMKM Kota Bukittinggi telah merespons dengan baik adopsi digitalisasi. Untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan penjualan, banyak UMKM memanfaatkan teknologi digital, khususnya media sosial dan platform e-commerce. Dengan menggunakan aplikasi untuk administrasi stok dan keuangan, digitalisasi tidak hanya memperluas pasar tetapi juga meningkatkan efektivitas operasional.
5. Faktor utama yang diantisipasi untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Kota Bukittinggi pada tahun 2024 adalah digitalisasi. UMKM di Kota Bukittinggi diharapkan mengalami peningkatan dalam hal pendapatan dan jangkauan pasar sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang semakin meningkat dan penggunaan internet yang meluas. Sangat penting bagi pemerintah dan organisasi terkait untuk menjamin akses UMKM terhadap pendanaan digital, pelatihan keterampilan digital, dan platform e-commerce yang terus berkembang. Memaksimalkan digitalisasi akan menjadi penting bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dalam skala global.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Lestari, and Zuhri M Nawawi, 'Analisis Perkembangan Digitalisasi Marketing UKM Kuliner Bana Chip Lumer Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *CiDEA Journal*, 2.2 (2023), 01–12.
- asri, Nadia Arfan, Hasanuddin -, and Hurriah Ali Hasan, 'Penerapan Digital Marketing Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 6.2 (2022), 212–24.
- aziva, Nurmi, Muhammad Qoes Atieq, Mahasiswa Program, Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis, 'Studi Literatur Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Di Era Masyarakat 5.0: Strategi Dan Faktor', *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC*, 4 (2024).
- Guraida, Iiz Izmuddin, *Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Journal Volume 6 No 3 (2024) 1099-1112 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351.
- Hidayat, Asep, Surya Lesmana, and Zahra Latifah, 'Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.6 (2022), 6707–14